

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini bertipe deskriptif yakni jenis tipe yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis dari data-data yang diperoleh dari sumber penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara umum yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi harus dipandang sebagai bagian dari keutuhan. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2005:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Seiring dari uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial. Penelitian dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antar individu (peneliti) dengan latar (fokus penelitiannya) tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik). Peneliti juga merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu kawasan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penulis bermaksud untuk memaparkan mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian yaitu menganalisis dan mendeskripsikan perumusan kebijakan pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Lampung.

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah yang diangkat. Selain itu, perlu juga menyatakan secara khusus batas-batas masalah agar penelitian lebih terarah dan dapat memperoleh gambaran yang jelas kapan penelitian tersebut dianggap telah selesai. Menurut Moleong (2005:97) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Hal yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah masalah dan fokus penelitian, karena fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses perumusan atau formulasi kebijakan yakni kebijakan relokasi pusat pemerintahan di Provinsi Lampung, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Alasan-alasan dan nilai-nilai yang menjadi dasar pertimbangan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam kebijakan pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Lampung
2. Tahapan perumusan dalam kebijakan pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Lampung.

Dengan menggunakan metode analisis interaktif, kebijakan dirumuskan dengan melihat aspek-aspek pertimbangan dan tahapan proses penyusunan yang kemudian akan disandingkan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model rasional komprehensif, sehingga nantinya kebijakan yang diputuskan dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Moleong (2006:86), dalam penentuan lokasi penelitian cara yang terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dalam menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Lokasi penelitian dalam hal ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi dalam Penelitian ini adalah Kantor Pemerintahan Provinsi Lampung, DPRD Provinsi Lampung, Bappeda Provinsi Lampung serta Badan Pengelola Kota Baru Lampung.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2005:83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti.

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperlukan peneliti. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai hasil pengumpulan yang dilakukan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang didapat. Data sekunder bukan data yang didapat langsung oleh peneliti, melainkan telah melalui tangan kedua dan seterusnya. Data sekunder dapat berupa data-data tertulis seperti monografi, laporan kegiatan, notulensi rapat, dokumen resmi, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari Kantor Pemerintahan Provinsi Lampung, data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung, dan data dari Badan Pengelola Kota Baru Lampung, serta data pendukung dari internet, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisa data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a) Informan

Merupakan sumber data primer, meliputi kata-kata maupun tindakan dari orang-orang yang terlibat selama pembuatan kebijakan dan pembangunan Kota Baru Lampung. informan dalam penelitian ini melibatkan orang-orang dari Kantor Pemerintahan Provinsi Lampung, DPRD Provinsi Lampung, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung, dan Badan Pengelola Kota Baru Lampung. Adapun, orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan Sebagai Sumber Data Primer

No.	Informan	Tanggal Wawancara
1.	Ir. Zainal Abidin, MT (Kepala Biro Administrasi Pembangunan Pemerintahan Provinsi Lampung)	14 November 2014
2.	Hj. Nurjannah, S.Sos (Kasubag Penyusunan Peraturan Perundang-undangan DPRD Provinsi Lampung)	15 November 2014
3.	Belli Pahlupi S.T, MT (Kasubid Tata Ruang Bappeda Provinsi Lampung)	18 November 2014
4.	Meydiandra E.P (Anggota Badan Pengelola Kota Baru Lampung)	13 November 2014
5.	Endang Wahyuni ST, M.Si (Kasubid Prasarana Wilayah Bappeda Provinsi Lampung)	14 November 2014

Sumber: Diolah peneliti (2014)

b) Peristiwa

Berbagai peristiwa yang terekam selama tahapan-tahapan kebijakan pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Lampung. Berbagai peristiwa dijadikan sumber data dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran situasi yang lebih komprehensif mengenai pembangunan Kota Baru Lampung yang sedang berlangsung. Berikut diuraikan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi selama pembangunan Kota Baru Lampung:

Tabel 3.2 Peristiwa yang Terjadi Selama Pembangunan Kota Baru Lampung

No.	Peristiwa/Kejadian
1.	Dari awal pembangunan Kota Baru Lampung sudah menuai polemik. Dari masalah pembebasan lahan, berselisih paham dengan petani penggarap lahan, belum diakomodasikannya kebijakan ke RPJP daerah dan lahan pengganti yang sampai saat ini belum selesai perizinannya.
2.	Pembangunan Kota Baru sendiri dilakukan sejak 2012 lalu. Di mana untuk pembangunan telah menelan dana sedikitnya Rp240 miliar. Sementara buat pembangunan jalan juga telah digunakan dana puluhan miliar. Hingga saat ini telah terbangun kantor gubernur, DPRD, masjid agung, dan balai adat.
3.	Pemberhentian sementara pembangunan Kota Baru Lampung oleh Gubernur M. Ridho Ficardo dengan alasan pelunasan utang daerah.
4.	Pemberhentian sementara pembangunan Kota Baru Lampung yang dilakukan gubernur Lampung M. Ridho Ficardo hanya sepihak tanpa prosedur dan kajian dalam pemberhentian kebijakan.

Sumber: Diolah peneliti (2014)

c) Dokumen

Berbagai dokumen yang terkait dengan kebijakan pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Lampung juga bisa dijadikan sebagai sumber data. Baik itu undang-undang, peraturan daerah, monografi Provinsi Lampung, data statistik maupun foto-foto akan dijadikan sebagai sumber data sekunder untuk mendukung dan memperkuat data primer.

Tabel 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber
1.	Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2010 & Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2013	DPRD & Bappeda Provinsi Lampung
2.	Peraturan DPRD Provinsi Lampung No. 1 Tahun 2010	DPRD Provinsi Lampung
3.	RPJM Daerah Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 & RPJP Nasional Tahun 2005-2025	Kantor Pemerintahan Provinsi Lampung
4.	Pedoman Dasar Pembangunan Kota Baru Lampung	Badan Pengelola Kota Baru Lampung
5.	Lampung Dalam Angka Tahun 2013	Web sites resmi Pemerintahan Provinsi Lampung

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Wawancara (*interview*)

Budi dan Basrowi (2006:158) mendefinisikan wawancara sebagai dialog atau tanya jawab antara *interview* dan *interviewer* dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Moleong (2005) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengambilan data. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan kepada narasumber dari masing-masing instansi terkait, dengan tema atau topik mengenai kebijakan

dan pembangunan Kota Baru Lampung. Teknik ini digunakan untuk menjarang data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Umar dalam Budi dan Basrowi (2006:138) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara.

b) Dokumentasi

Menurut Budi dan Basrowi (2006:142) dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan hasil perkiraan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian teknik dokumentasi juga berguna untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari data primer.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian. Dokumen ini berupa data-data penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini, selengkapnya dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 3.4 Dokumentasi Penelitian

No.	Dokumentasi Penelitian
1.	Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
2.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan.
3.	Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Tahun 2009-2029
4.	Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2013 tentang Pembangunan Kota Baru Lampung
5.	Peraturan DPRD Provinsi Lampung No. 1 Tahun 2010 tentang Tata Tertib
6.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2010-2014
7.	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
8.	Pedoman Dasar Pembangunan Kota Baru Lampung
9.	Lampung Dalam Angka Tahun 2013
10.	Dokumen-dokumen intansi yang terkait dengan kebijakan pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Lampung seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Profil Kantor Pemerintahan Provinsi Lampung b. Profil DPRD Provinsi Lampung c. Profil Bappeda Provinsi Lampung d. Profil Badan Pengelola Kota Baru Lampung

Sumber: Diolah peneliti (2014)

c) Observasi

Purwanto dalam Budi dan Basrowi (2006:144) mendefinisikan bahwa observasi merupakan cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Data observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Teknik ini digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi di lokasi penelitian dalam hal ini di Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan sangat penting dilakukan. Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:248) bagi peneliti kualitatif, pada saat turun lapang dan sedang dalam proses pengumpulan data tentu mengumpulkan banyak data verbal. Data tersebut bisa berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Tentunya, data yang langsung didapat dari lapangan masih dalam bentuk kasar dan harus diperbaiki. Disini pekerjaan analisis data oleh peneliti mulai dilakukan, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data temuan ditafsirkan dan disimpulkan melalui model rasional komprehensif dalam rumusan kebijakan publik yang memiliki ruang lingkup langkah-langkah rasional dalam memilih alat yang efektif untuk mencapai tujuan yang dinyatakan. Kemudian, komprehensif dalam mempertimbangkan setiap faktor yang relevan dengan setiap pilihan. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yakni dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga titik jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. *Data Reduction*/reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting tentang penelitian dengan mencari tema dan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

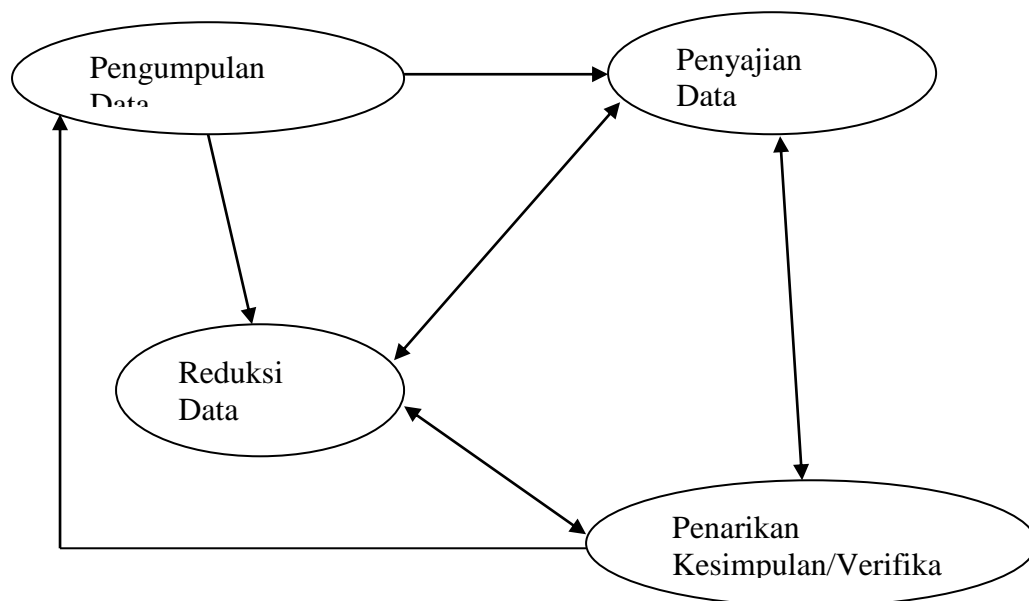
2. *Data Display*/penyajian data

Dengan *Data Display* maka peneliti dapat dengan mudah memahami data yang telah diperoleh selama penelitian. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif, bagan dan dalam bentuk tabel.

3. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam Penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang kredibel.

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:92)

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2005:171) bahwa setiap penelitian memerlukan kriteria untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran atas hasil penelitian. Standar penelitian kualitatif disebut keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar yang digunakan. Keabsahan data merupakan pengganti standar validitas bagi penelitian kualitatif.

Lebih lanjut menurut Moleong (2005:173) ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Namun, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan data dengan derajat kepercayaan (*credibility*) menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Moleong (2005:178) menuturkan upaya yang dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian ini dapat dipercaya adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.